



## **Kerja Sama Vietnam dan Tiongkok dalam Menanggulangi *Armed Robbery***

Lusiana Devi

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **Abstract**

International trade relations between Vietnam and China in the contemporary era have shown significant progress. The increase in trading supported by geographical proximity and differences in comparative advantage of both countries. In conducting international trading activities, Vietnam and China have encountered obstacle in the form of armed robbery. This study aims to explain how Vietnam and China cooperation in tackling armed robbery in the waters of Vietnam. This research was done by using qualitative research method with descriptive research type. This research was analyzed by using interdependence liberalism theory, international cooperation theory and comparative advantage theory. The result of this research is Vietnam and China have agreed to do maritime cooperation. The cooperation is joint patrol between Vietnam and China. In the implementation of joint patrols have demonstrated a sense of compliance between two countries against international law. Vietnam and China's maritime cooperation aims to maintain a cooperative relationship between countries as well as maintain the stability of security and order at sea from non-traditional threats.

**Keywords:** *international trade, armed robbery, comparative advantage, international cooperation, interdependence*

### **Pendahuluan**

Maritim merupakan wilayah yang penting bagi negara-negara di dunia. Hal tersebut dikarenakan laut memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi semua makhluk hidup. Selain sebagai tempat ketersediaan bahan makanan, laut mempunyai fungsi yang penting bagi manusia yaitu sebagai jalur transportasi yang digunakan sebagai perdagangan domestik maupun internasional. Keamanan maritim merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian negara. Jika keamanan maritim dunia terancam kejahatan, maka untuk menjamin keamanan, kedaulatan nasional, menjamin lingkungan yang damai dan stabil seluruh kawasan, setiap negara perlu mengambil cara pendekatan yang komprehensif dan terpadu tentang keamanan maritim baik tingkat nasional maupun kerja sama regional (United Nations, 2012).

Salah satu kejahatan maritim yang menjadi ancaman global adalah *armed robbery*. Kejahatan tersebut biasanya dilakukan oleh perompak dengan target yang diarahkan pada orang-orang yang sedang berada dalam *shipping industry*. Dalam hal ini perompak mencari target lebih banyak dan masih dalam wilayah perairan nasional. Peningkatan volume perdagangan internasional antarnegara yang menghasilkan keuntungan besar merupakan salah satu faktor pemicu penyebab meningkatnya peluang kejahatan *armed robbery* (Osseweijer, 2010). Kejahatan tersebut telah menjadi ancaman bagi individu yang bekerja di laut dan perdagangan internasional. Aksi *armed robbery* dianggap sebagai

ancaman global karena lebih dari 80% perdagangan global dilakukan melalui jalur laut (Farnesina, 2012).

Berdasarkan data dari *Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia (ReCAAP)*, tren peningkatan angka kejahatan *armed robbery* berada di Vietnam. *Armed robbery* telah menjadi masalah konstan dalam perdagangan laut selama berabad-abad, termasuk di perairan Vietnam. Hal tersebut dikarenakan jalur laut Vietnam memainkan peran penting dalam hal perdagangan internasional. Vietnam terletak di pantai barat Laut Timur milik Samudera Pasifik dengan banyak sumber daya laut dan mineral langka, khususnya minyak. Laut Vietnam terletak di garis dunia yang menghubungkan Asia Timur - Samudera Pasifik dengan Eropa, Afrika serta wilayah di Asia Timur seperti Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Taiwan dan Singapura. Negara-negara dan ekonomi wilayah tersebut sepenuhnya bergantung pada rute laut internasional Vietnam melalui Laut Timur (Than Nien Newspaper, 2010).

Salah satu negara yang menggunakan jalur laut Vietnam adalah Tiongkok. Vietnam dan Tiongkok mulai menjalin normalisasi hubungan pada November 1991. Sejak itu, hubungan bilateral antar kedua negara di bidang perdagangan dan investasi tumbuh dengan cepat. Data yang diperoleh dari *General Statistics Office Vietnam* menunjukkan bahwa angka perdagangan dari kedua negara mengalami peningkatan sejak tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2015 Tiongkok telah menjadi mitra dagang utama Vietnam. Dengan mempunyai berbagai kesamaan budaya, kebiasaan dan posisi geografis yang menguntungkan, pasar Tiongkok selalu menjadi pasar potensial bagi Vietnam. Dalam hal ini kedua negara sepakat untuk meningkatkan perdagangan dua arah dengan cara yang stabil, seimbang dan berkelanjutan (Xinhua, 2015).

Dengan adanya ancaman *armed robbery*, mendorong Vietnam dan Tiongkok agar memperkuat keamanan maritim. Oleh karena itu Vietnam dan Tiongkok telah menyepakati adanya kerja sama maritim untuk menanggulangi *armed robbery*. Kerja sama maritim Vietnam dan Tiongkok didasarkan pada *Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea* yang merupakan kesepakatan antara negara anggota ASEAN dan Tiongkok dalam mengambil langkah untuk memastikan perdamaian dan stabilitas keamanan maritim. Kegiatan kerja sama tersebut meliputi perlindungan lingkungan laut, penelitian ilmiah kelautan, kemandirian navigasi dan pemberantasan kejahatan transnasional seperti penyelundupan, terorisme dan *armed robbery* (ASEAN, 2012).

## **Pembahasan**

Insiden *armed robbery* yang terjadi di Vietnam telah meningkatkan resiko terhadap kapal beserta awakannya Para perompak beraksi ketika kapal-kapal yang melintas mulai bergerak lambat. Beberapa jenis kapal yang lebih sering diserang oleh perompak adalah kapal jenis *bulk carrier*<sup>d</sup> dan kontainer yang sedang berlabuh. Dalam melakukan aksinya, perompak menggunakan kapal kayu kecil dan mendekati kapal yang akan dicuri. Perompak di Vietnam dilengkapi dengan senjata tajam seperti pisau panjang yang digunakan untuk mempertahankan diri dengan lawan. Setelah berhasil menguasai kapal, perompak mengambil barang-barang berharga yang dibawa oleh kapal (Allmode Security Vietnam, 2015).

*Armed robbery* di Vietnam telah menjadi ancaman bagi kapal beserta awakannya yang melintasi jalur laut Vietnam. Dengan adanya ancaman tersebut, maka *The Vietnam Maritime Administration* telah memberi peringatan terhadap seluruh pemilik kapal agar mulai mewaspadaikan dan meningkatkan keamanan bagi keselamatan kapal. Salah satu upaya yang dilakukan pemilik kapal untuk mengantisipasi serangan *armed robbery* adalah

---

dengan membeli peralatan kapal, menaikkan premi asuransi dan tambahan awak kapal sebagai petugas keamanan. Dengan demikian pemilik kapal harus mengeluarkan anggaran biaya yang lebih tinggi agar terhindar dari serangan perompak (Hellenic Shipping News, 2017).

Salah satu negara yang menggunakan jalur laut Vietnam dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional adalah Tiongkok. Hubungan perdagangan bilateral yang baik mampu menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar Vietnam. Di tengah aktivitas perdagangan tersebut, para perompak mencari kesempatan untuk menjarah isi kapal. Meningkatnya perdagangan kedua negara tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah insiden *armed robbery* yang terjadi di beberapa pelabuhan di Vietnam, terutama di *anchorage area*.

Sejak normalisasi hubungan pada tahun 1991, hubungan perdagangan Vietnam dan Tiongkok telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Vietnam dan Tiongkok telah aktif mempromosikan kerjasama ekonomi bilateral yaitu "*good neighbors, good friends, good comrades and good partners*". Perdagangan kedua negara hampir 90% dilakukan melalui jalur laut karena lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan perdagangan internasional, kedua negara mempunyai produk keunggulan komparatif yang berbeda.

Produk keunggulan komparatif Vietnam adalah berupa jenis-jenis dari bahan mentah, hasil pertanian, hasil laut dan *consumer goods*. Barang-barang tersebut diekspor oleh Vietnam ke Tiongkok karena Tiongkok sedang dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi yang pesat dan tergabungnya Tiongkok dalam *World Trade Organization*. Oleh karena itu Tiongkok memiliki permintaan yang lebih tinggi terhadap Vietnam agar mengimpor barang-barang untuk memenuhi kebutuhan Tiongkok, terutama permintaan akan batu bara sebagai bahan energi untuk industrinya (Zhang, 2012). Selain permintaan akan bahan mentah, konsumen Tiongkok secara khas memiliki beragam permintaan untuk produk pertanian dan makanan laut dari Vietnam. Hal tersebut sesuai dengan komoditas ekspor unggulan Vietnam dan merupakan kesempatan yang baik untuk memperluas pasarnya di Tiongkok (Le, 2016).

Sedangkan keunggulan komparatif Tiongkok yang diekspor ke Vietnam berupa mesin-mesin industri dan bahan baku industri. Vietnam merupakan negara yang sedang mengembangkan industri dalam negeri. Dengan adanya berbagai proyek pembangunan industri di Vietnam membuat permintaan terhadap mesin-mesin industri lebih besar. Salah satu industri yang berkembang pesat adalah tekstil. Akan tetapi kondisi mesin tekstil di Vietnam sudah usang dan membutuhkan mesin tekstil yang baru. Oleh karena itu mesin tekstil dari Tiongkok dipilih Vietnam untuk memperbaiki industri tekstilnya. Selain itu bahan baku industri tekstil seperti benang dan kain merupakan barang yang dibutuhkan Vietnam untuk perkembangan industrinya. Dalam hal itu Vietnam sepenuhnya bergantung pada impor Tiongkok mengingat bahwa hasil tekstil merupakan komoditas utama ekspor (Chaponniere, 2008).

Mengingat bahwa terdapat perbedaan keunggulan komparatif dan letak geografis yang berdekatan, Vietnam dan Tiongkok berasumsi bahwa perdagangan tersebut lebih efektif dan efisien jika dibandingkan berdagang dengan negara lain. Peningkatan angka perdagangan kedua negara yang stabil setiap tahunnya menjadikan Vietnam dan Tiongkok semakin saling bergantung di bidang ekonomi (McCornac, 2011).

Dalam hal ini Vietnam bergantung pada Tiongkok pada impor alat dan mesin manufaktur. Menurut Bea Cukai Vietnam, sektor manufaktur di negara tersebut 70% mengandalkan bahan dan peralatan dari Tiongkok. Hal tersebut dilakukan oleh Vietnam karena impor barang dari Tiongkok akan mempengaruhi barang ekspor utama Vietnam yang berupa sepatu dan tekstil (VoV, 2015). Sementara itu, Tiongkok lebih bergantung pada Vietnam dalam hal pemenuhan energi dan kebutuhan pangan. Batu bara merupakan

salah satu impor dari Vietnam yang digunakan Tiongkok untuk energi dalam menggerakkan industri dalam negeri. Selain itu, permintaan Tiongkok yang tinggi terhadap Vietnam adalah berupa bahan makanan seperti beras dan hasil laut. Tiongkok merupakan pasar terbesar Vietnam dalam impor beras. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari *Vietnam Food Association* yang menyatakan bahwa Tiongkok telah mengimpor 60% beras Tiongkok hingga tahun 2014. Dengan meningkatnya permintaan yang tinggi terhadap beras, Tiongkok diperkirakan akan menjadi importir utama beras Vietnam (Xinhua, 2014).

Dalam perjalanannya, aktivitas perdagangan internasional telah mengalami hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah keamanan maritim suatu negara yang dilewati dalam melakukan perdagangan internasional. Menurut Laporan Sekretaris Jenderal PBB tahun 2008 tentang *Oceans and the Law of the Sea* yang menjadi salah satu ancaman keamanan maritim adalah *piracy and armed robbery*.

Insiden *armed robbery* yang terjadi memang menjadi ancaman bagi keamanan maritim Vietnam. Namun, insiden tersebut tidak menghambat aktivitas perdagangan internasional dengan Tiongkok. Adanya ketergantungan ekonomi kedua negara dalam pemenuhan kebutuhan nasional menjadikan mereka untuk bekerjasama secara ekstensif. Dalam hal ini Vietnam membutuhkan barang-barang impor dari Tiongkok yang merupakan barang penting untuk mendukung perkembangan industri manufaktur Vietnam. Sementara itu Tiongkok membutuhkan barang-barang impor dari Vietnam yang mayoritas berupa bahan mentah serta bahan makanan untuk dijadikan sebagai pendukung industri dan kebutuhan pangan Tiongkok. Dengan demikian, kedua negara berupaya untuk tetap melakukan aktivitas perdagangan internasional untuk memacu pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Keterkaitan *armed robbery* di perairan Vietnam terhadap hubungan perdagangan barang dengan Tiongkok bukan suatu hambatan bagi kedua negara untuk saling bekerja sama. Adanya kenaikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan kapal untuk mengatasi permasalahan *armed robbery* memang menjadi menjadi kerugian pihak yang berkepentingan. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah yang kompleks mengingat bahwa hasil yang didapatkan dan rasa saling membutuhkan menjadikan keduanya tetap melakukan aktivitas perdagangan internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan Tiongkok masih menjadi *top importir* Vietnam hingga tahun 2015 dan meningkatnya angka perdagangan kedua negara dalam bidang ekspor dan impor.

Dalam mengatasi permasalahan *armed robbery*, Vietnam dan Tiongkok telah melakukan kerja sama maritim dengan tujuan untuk mengamankan wilayah maritim dari ancaman. Kerja sama kedua negara didasarkan pada *Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea* (DOC) yang telah disepakati oleh negara anggota ASEAN dan Tiongkok pada bulan November 2002. Dalam hal ini DOC telah dipandang sebagai bentuk kerja sama yang memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas keamanan maritim. Pada deklarasi tersebut para pihak yang terlibat menyatakan akan mengembangkan persahabatan dan kerjasama yang baik, memindahkan kebutuhan untuk memperomosisikan lingkungan yang harmonis sebagai wadah dalam meningkatkan kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi, berkomitmen untuk meningkatkan prinsip *Joint Statement* 1997 oleh ASEAN dan Tiongkok, serta memberi peringatan untuk penyelesaian dan perselisihan negara yang bersangkutan dalam sengketa secara damai. (ASEAN, 2004).

Dari pernyataan para pihak yang terlibat dalam DOC telah menunjukkan bahwa ASEAN dan Tiongkok akan mengadopsi kode etik berupa “mempromosikan perdamaian dan stabilitas secara berkelanjutan”. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam sengketa tidak diperkenankan menggunakan kekerasan untuk mencapai kepentingannya. Dalam hal ini Vietnam dan Tiongkok merupakan dua pihak yang

mempunyai kepentingan di Laut China Selatan. Dalam melaksanakan DOC secara efektif, kedua belah pihak sepakat untuk bersama-sama mengendalikan perselisihan di laut dan menghindari tindakan yang semakin memperumit situasi. Kemudian kedua negara akan menangani permasalahan yang timbul di laut secara baik demi terwujudnya perdamaian dan stabilitas di Laut Timur serta menjaga hubungan diplomatik yang baik antara Vietnam dan Tiongkok. Salah satu upaya yang dilakukan kedua negara dalam menjaga stabilitas keamanan di Laut Timur adalah mengadakan patroli gabungan.

Kegiatan patroli gabungan Vietnam dan Tiongkok pada tahun 2011 dimulai di Teluk Tonkin yang letaknya berbatasan dengan Tiongkok. Dalam patroli tersebut melibatkan kapal angkatan laut Vietnam yaitu HQ375 dan HQ376 yang dipimpin oleh Wakil Kepala Staf Angkatan Laut Vietnam Nguyen Van Kiem dan dua kapal PLAN 755 dan 733 yang dipimpin oleh Kolonel Lengkeng Nanhai. Pada pelaksanaan patroli, Kolonel Nguyen Van Kim telah menyatakan bahwa kegiatan tersebut mencerminkan adanya rasa hormat terhadap perjanjian yang disepakati antara Vietnam dan Tiongkok (Philipine Daily Inquirer, 2011). Kemudian pada tahun 2012 Vietnam dan Tiongkok melanjutkan kerja sama patroli gabungan yang dilakukan di perairan Vietnam. Angkatan Laut Vietnam dan Tiongkok secara bersama-sama berkeliling dan melakukan manuver anti bajak laut. Hal tersebut dilakukan karena mengingat adanya ancaman *armed robbery* yang dapat membahayakan keselamatan awak kapal yang melintas (Hoan, 2012).

Pada tahun 2013, Vietnam dan Tiongkok kembali melakukan patroli gabungan. Dalam patroli yang diselenggarakan pada 22 Juni 2013 Vietnam menggunakan kapal HQ 011 dan HQ 012 dengan membawa 200 petugas kapal, sementara itu Tiongkok menggunakan kapal 568 dan 570 dari armada Angkatan Laut Tiongkok. Patroli gabungan berikutnya dilaksanakan pada Juli 2013. Dua kapal Polisi Laut Vietnam yaitu CSB 2005 dan CSB 2008 memulai patroli pada bagian utara Pelabuhan Hai Phong yang merupakan zona perdagangan dan zona penghubung antara Vietnam dan Tiongkok. Kemudian kapal mulai bergerak ke arah Teluk Tonkin dan bergabung dengan pihak patroli dari Tiongkok (Nhan Dan, 2013).

Patroli gabungan Vietnam dan Tiongkok pada periode berikutnya telah berhasil diselenggarakan di Teluk Beibu pada 23 Desember 2014. Dalam patroli tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap pemeliharaan stabilitas regional. Setelah patroli tersebut selesai, Angkatan Laut Vietnam dan Tiongkok kembali merumuskan pertemuan untuk mengadakan kembali patroli gabungan yang akan diselenggarakan pada periode berikutnya (Tao, 2014).

Kegiatan patroli gabungan Vietnam dan Tiongkok berlanjut hingga tahun 2015. Pada periode tersebut patroli gabungan melibatkan dua kapal modern dari Vietnam *Coast Guard* yaitu 8001 dan 8003 dan dua kapal dari Polisi Laut Tiongkok dengan kode 45102 dan 3411. Dalam patroli gabungan tersebut bertujuan untuk memperkuat solidaritas negara-negara yang berkepentingan di Laut Timur serta memelihara lingkungan yang damai dan aman dari ancaman di laut. Mengingat bahwa pada tahun 2015 telah terjadi peningkatan *armed robbery* di Vietnam, maka kedua negara telah menyiapkan *hotline* untuk bertukar informasi secara teratur dalam menyelesaikan permasalahan (An, 2015).

Dalam pelaksanaan patroli gabungan yang dilakukan oleh Vietnam dan Tiongkok telah menunjukkan rasa patuh kedua negara terhadap hukum internasional. Adanya sengketa Laut China Selatan yang melibatkan kedua belah pihak bukan berarti mendorong mereka untuk tidak bekerja sama. Adanya rasa patuh dalam kesepakatan DOC menjadikan Vietnam dan Tiongkok bekerja sama secara aktif untuk menjaga perdamaian, stabilitas dan keamanan negara dari ancaman. Selain itu, adanya hubungan perdagangan kedua negara yang kuat telah menjadi salah satu faktor pendukung agar kerja sama tetap dilakukan. Hubungan perdagangan yang saling bergantung sama lain dalam hal perbedaan

keunggulan komparatif dan pemenuhan kebutuhan nasional mendorong kedua negara agar bekerja sama secara ekstensif agar dapat mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kerja sama maritim yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar perairan Vietnam telah membawa dampak positif dalam hubungan ekonomi kedua negara. Dengan kegiatan patroli bersama yang dilakukan dapat meminimalisasi kejahatan maritim yang dapat membahayakan kegiatan perdagangan internasional. Adanya ketergantungan ekonomi antara Vietnam dan Tiongkok telah menjadi alasan utama bagi kedua negara agar mempromosikan kerja sama dan hubungan yang damai. Dengan adanya kepatuhan Vietnam dan Tiongkok dalam DOC telah menunjukkan bahwa hubungan yang damai lebih baik daripada konflik. Dengan mempertahankan dan mengembangkan kerja sama bilateral dalam berbagai sektor dipandang penting untuk memperkuat kepercayaan politik dan hubungan yang lebih kooperatif bagi kedua negara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan data dan analisis pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya insiden *armed robbery* di Vietnam telah menimbulkan perhatian bagi negara yang menggunakan jalur laut Vietnam. Salah satu negara tersebut adalah Tiongkok. Vietnam merupakan salah satu negara yang menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang. Lokasi geografis yang strategis telah menjadikan hubungan perdagangan bilateral kedua negara mengalami peningkatan. Selain itu Vietnam merupakan pasar yang sempurna untuk barang-barang dari Tiongkok karena keduanya memiliki kondisi ekonomi dan budaya konsumen yang sama.

Dalam melakukan aktivitas perdagangan, Vietnam dan Tiongkok telah mengalami hambatan berupa *armed robbery* yang terjadi di perairan Vietnam. berdasarkan laporan tahunan dari ReCAAP, pada tahun 2011 hingga 2015 telah terjadi insiden *armed robbery* dengan peningkatan yang cukup signifikan di wilayah perairan Vietnam. Dalam mengantisipasi serangan *armed robbery*, kapal harus membeli peralatan kapal dan tambahan awak kapal sebagai petugas keamanan. Dengan demikian pemilik kapal harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi agar terhindar dari serangan perompak

Tiongkok dan Vietnam merupakan negara yang saling bergantung satu sama lain dalam bidang ekonomi. Vietnam merupakan negara yang sedang mengembangkan pertumbuhan ekonominya. Dengan adanya pabrik-pabrik multinasional, maka Vietnam mengandalkan impor dari Tiongkok berupa alat dan mesin manufaktur. Menurut Bea Cukai Vietnam, sektor manufaktur di negara tersebut 70% mengandalkan bahan dan peralatan dari Tiongkok. Sementara itu, permintaan dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri Tiongkok yang tinggi berupa bahan mentah dan bahan makanan menjadikannya mengandalkan impor dari Vietnam.

Dengan adanya insiden *armed robbery*, Vietnam dan Tiongkok telah melakukan kesepakatan untuk mengamankan wilayah laut dari ancaman tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kedua negara adalah dengan melakukan patroli gabungan. Patroli gabungan tersebut bertujuan untuk memperkuat solidaritas negara-negara yang berkepentingan di Laut Timur serta memelihara lingkungan yang damai dan aman dari ancaman di laut. Dengan adanya pelaksanaan kerja sama tersebut, kedua negara telah menunjukkan rasa patuh pada hukum internasional yang telah disepakati.

### **Referensi**

Allmode Security Vietnam. (2015). *Piracy Incident Report: Vietnam*. Dipetik 10 10, 2017, dari <http://www.onboardonline.com/industry-article-index/piracy-reports/piracy-incident-report-vietnam/>

- An, T. (2015). *VN Coast Guard's largest vessel joins joint patrol with China*. Dipetik 02 14, 2018, dari <http://m.english.vietnamnet.vn/fms/government/128981/vn-coast-guard-s-largest-vessel-joins-joint-patrol-with-china.html>
- ASEAN. (2004). *ASEAN-China Senior Officials Meeting on the Implementation of the Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea Kuala Lumpur*. Dipetik 02 07, 2018, dari <http://asean.org/asean-china-senior-officials-meeting-on-the-implementation-of-the-declaration-on-the-conduct-of-parties-in-the-south-china-sea-kuala-lumpur/>
- ASEAN. (2012). *Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea*. Dipetik 02 22, 2018, dari [http://asean.org/?static\\_post=declaration-on-the-conduct-of-parties-in-the-south-china-sea-2](http://asean.org/?static_post=declaration-on-the-conduct-of-parties-in-the-south-china-sea-2)
- Chaponniere, J. R. (2008). *Vietnam Following in China's Footsteps*. Dipetik 12 16, 2017, dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.395.4530&rep=rep1&type=pdf>
- Farnesina. (2012). *Maritime Piracy: A threat to our security and economy global*. Dipetik 11 11, 2017, dari [http://www.esteri.it/mae/en/sala\\_stampa/archivionotizie/interviste/2012/10/20121004\\_marpirindonesia.html](http://www.esteri.it/mae/en/sala_stampa/archivionotizie/interviste/2012/10/20121004_marpirindonesia.html)
- Hellenic Shipping News. (2017). *Vietnam warns of increased piracy in South-east Asian waters*. Dipetik 05 30, 2017, dari <http://www.hellenicshippingnews.com/vietnam-warns-of-increased-piracy-in-south-east-asian-waters/>
- Hoan, P. H. (2012). *Vietnamese-Chinese do joint anti-pirate maneuvers*. Dipetik 02 14, 2018, dari <http://dtinews.vn/en/news/017002/22985/vietnamese-chinese-navies-do-joint-anti-pirate-maneuvers.html>
- Le, M. (2016). *Boosting Exports to China through Official Channel*. Dipetik 09 13, 2017, dari [http://vccinews.com/news\\_detail.asp?news\\_id=34157](http://vccinews.com/news_detail.asp?news_id=34157)
- Le Hong Hiep. (2017). *Living Next To The Giant: The Political Economy of Vietnam's Relations with China under Doi Moi*. Singapore: ISEAS Publishing
- McCornac, D. (2011). *Vietnam's Relations with China: A Delicate Balancing Act*. Dipetik 12 21, 2017, dari [https://www.chinacenter.net/2011/china\\_currents/10-2/vietnams-relations-with-china-a-delicate-balancing-act/](https://www.chinacenter.net/2011/china_currents/10-2/vietnams-relations-with-china-a-delicate-balancing-act/)
- Nhan Dan. (2013). *Vietnam, China conduct 15th joint naval patrol*. Dipetik 02 18, 2018, dari <http://en.nhandan.com.vn/politics/external-relations/item/1815602-vietnam-rok-maritime-police-hold-fire-fighting-exercise.html>
- Osseweijer. (2010). *Pirates, Ports and Coasts in Asia: Historical and Contemporary Perspective*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Philippine Daily Inquirer. (2011). *China, vietnam conduct joint sea patrol amid tension*. Dipetik 02 07, 2018, dari <http://newsinfo.inquirer.net/16994/china-vietnam-conduct-joint-sea-patrol-amid-tension>
- ReCAAP. (2015). *Half Yearly Report 2015*. Dipetik 05 23, 2016, dari <http://www.recaap.org/Portals/0/docs/Reports/2015/ReCAAP%20ISC%20Half%20Yearly%202015%20Report.pdf>
- Tao, Z. (2014). *China, Vietnam navies to continue joint patrol in 2015*. Dipetik 02 0, 2018, dari [http://english.chinamil.com.cn/news-channels/china-military-news/2014-12/31/content\\_6291463.htm](http://english.chinamil.com.cn/news-channels/china-military-news/2014-12/31/content_6291463.htm)
- Than Nien Newspaper. (2010). *To become a sea power*. Dipetik 05 23, 2016, dari <http://www.portcoast.com.vn/eng.asp?id=news143>
- United Nations. (2012). *Chapter II: International Trade*. Dipetik 08 31, 2016, dari [http://www.un.org/depts/los/convention\\_agreements/texts/unclos/unclos\\_e.pdf](http://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf)

- VoV. (2015). *Economist warns of Vietnam's over dependence on China*. Dipetik 11 22, 2017, dari <http://english.vov.vn/trade/economist-warns-of-vietnams-over-dependence-on-china-291752.vov>
- Xinhua. (2014). *China imports 60% of Vietnam rice in April*. Dipetik 12 22, 2017, dari [https://www.chinacenter.net/2011/china\\_currents/10-2/vietnams-relations-with-china-a-delicate-balancing-act/](https://www.chinacenter.net/2011/china_currents/10-2/vietnams-relations-with-china-a-delicate-balancing-act/)
- Xinhua. (2015). *Vietnam, China trade ties seein new momentum*. Dipetik 11 12, 2017, dari [http://www.chinadaily.com.cn/world/2015-07/15/content\\_21286951.htm](http://www.chinadaily.com.cn/world/2015-07/15/content_21286951.htm)
- Zhang, N. (2012). Research on Trading Relations between China and Vietnam. *Journal of Engineering*, 1, 30-34.